

IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK SEBAGAI LANGKAH MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Garnis Indah Savira¹, Indhira Asih V.Y², Ahmad Syachruraji³, Ujang Jamaludin⁴

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹garnisisavira@gmail.com, ²indhira_1969@gmail.com, ³ahmadsyachruraji@untirta.ac.id, ⁴ujangjamaludin@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by a lack of discipline in the community both carried out by individuals and groups, the increase in positive cases of COVID-19 occurred because the level of discipline, especially in implementing health protocols, was still not good. The purpose of this research is to describe the process of implementing disciplinary character strengthening in students as a step to break the chain of the spread of Covid 19. The research method used is descriptive qualitative using observation, interviews, and documentation. The target of this research is grade 4 teachers at SDN Bencong VI. The results of this study can be concluded that the teacher has implemented the integration of disciplinary values into learning activities properly such as submitting assignments on time, being regular in attending lessons, and bringing stationery and textbooks according to the lesson schedule. The teacher has also set an example for students such as dressing neatly, entering class on time, speaking politely, and following the Health protocol properly. Rules and sanctions have also been applied if there are students who break the rules or make mistakes.

Keywords: Character Strengthening, Discipline, Health Protocols

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kedisiplinan pada masyarakat baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, peningkatan kasus positif COVID-19 terjadi lantaran tingkat kedisiplinan khususnya dalam penerapan protokol kesehatan masih kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi penguatan karakter disiplin pada peserta didik sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Metode penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Target penelitian ini adalah guru kelas 4 di SDN Bencong VI. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru sudah menerapkan pengintegrasian nilai kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran dengan baik seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pembelajaran, dan membawa alat tulis serta buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran. Guru juga sudah memberikan contoh bagi peserta didik seperti berpenampilan rapi, masuk kelas tepat waktu, berbicara sopan, dan menjalankan protocol Kesehatan dengan baik. Peraturan dan sanksi juga sudah di terapkan jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Disiplin, Protokol Kesehatan

A. Pendahuluan

Usaha untuk membelajarkan perilaku baik kepada manusia bisa diistilahkan dengan sederhana sebagai pendidikan karakter. Jika pendidikan karakter ini dikaitkan dari definisi pendidikan Sisdiknas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sebagai usaha secara sadar dan terencana untuk membelajarkan nilai-nilai baik kepada para peserta didik. Mengenai pemahaman tentang pendidikan karakter, Kusuma (Zubaedi, 2011:19), pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh para pakar pendidikan tentang definisi pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter sebagai usaha terencana yang dilakukan sekolah dalam rangka memperbaiki karakter peserta didik, jenis usaha yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah ada beragam seperti melalui keteladanan dari tenaga pendidik, kajian khusus materi pelajaran yang berkaitan dengan karakter, dan melalui praktik secara

langsung melalui pembiasaan melakukan karakter yang baik.

Disiplin adalah salah satu yang termasuk dalam pendidikan karakter, disiplin merupakan suatu perbuatan/sikap yang taat terhadap peraturan yang ada dan sudah menjadi ketentuan atau kesepakatan bersama. Setiap negara pasti memiliki peraturan-peraturan tertentu termasuk Indonesia. Indonesia pun banyak sekali peraturan-peraturan yang sengaja dibuat agar terciptanya masyarakat yang damai dan tentram. Tetapi belakangan ini sering dijumpai masalah kecil yang terjadi di Indonesia seperti kurangnya tindakan ketidakdisiplinan pada masyarakat baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Budaya disiplin di Indonesia masih terbilang rendah karena banyaknya masyarakat yang kurang sadar akan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku dan masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki sifat yang ingin menang sendiri sehingga sulit untuk mewujudkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, untuk bisa berperilaku disiplin maka harus dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan bisa menghargai pihak lain. Akan tetapi ada beberapa masyarakat Indonesia yang

masih belum menaati peraturan yang berlaku.

Peningkatan kasus positif COVID-19 terjadi lantaran tingkat kedisiplinan khususnya dalam penerapan protokol kesehatan masih kurang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi pemerintah mengenai data sebaran virus covid-19, Per tanggal 5 April 2021 jumlah pasien positif mencapai angka 1.537.967 jiwa, sedangkan untuk jumlah pasien yang mengalami kesembuhan sebanyak 1.381.677 jiwa, dan korban meninggal akibat virus covid 19 di Indonesia sebanyak 41.815 jiwa (Sumber: <https://covid19.go.id>) Penularan virus tersebut hanya dapat dicegah apabila masyarakat menerapkan disiplin yang kuat dan hal tersebut akan menjadi tantangan bagi setiap individu dalam menentukan keberhasilan pengendalian dan melawan COVID-19 di Tanah Air.

Menurut Rachman (Tulus Tu'u, 2017:32), mengartikan Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan sekolah dalam menghentikan penyebaran itu sendiri. Sekolah yang tertib dalam menjalankan protokol kesehatan akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib dalam menjalankan protokol kesehatan akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa apalagi di masa pandemi seperti saat ini. Salah satu faktor yang membantu para peserta didik meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana

lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Selain itu kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu menghentikan penyebaran virus covid 19 sehingga Indonesia bisa segera terbebas dari ujian pandemic ini.

Sekolah di Tangerang juga banyak yang sudah menerapkan Pendidikan karakter disiplin, salah satunya di SDN Bencongan VI Kota Tangerang. Keunggulan dari sekolah ini salah satunya yaitu lingkungan sekolah yang bersih dan tertata dengan rapi, ini merupakan salah satu penerapan pendidikan karakter disiplin yang berawal dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi. Selain itu juga SDN Bencongan VI sangat ketat dalam menerapkan protokol Kesehatan, mulai dari cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Guru dari SDN Bencongan VI juga sangat tegas dalam mengingatkan untuk menerapkan protokol Kesehatan.

Berdasarkan uraian masalah-masalah diatas, hal kecil seperti membuang sampah sembarangan hingga hal besar seperti melanggar peraturan lalu lintas akan membawakan dampak terhadap

perkembangan peserta didik maupun pendidik, adapun yang menjadi judul penelitian diatas adalah "Implementasi Penguatan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sebagai Langkah Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19"

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dapat difokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan utama penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi penguatan karakter disiplin pada peserta didik sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu "Bagaimana implementasi penguatan karakter disiplin pada peserta didik sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid 19?". Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu "Bagaimana implementasi penguatan karakter disiplin pada peserta didik sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid 19?". Pemaparan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, maka dapat diketahui yang menjadi tujuan umum pada

penelitian kali ini yaitu “Mendeskripsikan proses implementasi penguatan karakter disiplin pada peserta didik sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid 19”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) yang dikutip oleh Susilowati (2017: 50), metode ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan nilai variabel mandiri tanpa membandingkan atau menggabungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan di SDN Bencongan VI Kota Tangerang, penelitian ini tidak memerlukan pengujian hipotesa tetapi hanya menjelaskan informasi dan kejadian atau peristiwa apa adanya di Kelas IV SDN Bencongan VI Kota Tangerang Banten.

Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan yang mana dalam penelitian ini pendekatan kualitatif sejalan dengan tujuan penelitian yang bermaksud

untuk menggambarkan Implementasi Penguatan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sebagai Langkah Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 dari sudut pandang landasan pelaksanaan, proses pelaksanaan dan karakteristik peserta didik yang mengikuti kegiatan peduli lingkungan di Kelas IV SDN Bencongan VI Kota Tangerang Banten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Bencongan VI , pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih selama 2 bulan dimulai pada tanggal 03 November 2021 sampai 28 Januari 2022 , dari data yang telah dikumpulkan tersebut peneliti mendapatkan beberapa temuan terkait judul yang diajukan oleh peneliti. Sebelum peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti terlebih dahulu telah melakukan bimbingan mengenai panduan wawancara dan observasi dengan pembimbing satu dan pembimbing dua.

Karena penelitian dilakukan di masa pandemi dan sempat terjadi PPKM jadi pembelajaran sempat dilakukan daring (dalam jaringan) kemudian tidak lama diberitahukan

sekolah bisa dilakukan tatap muka. Dan setelah perundingan antar guru dengan kepala sekolah juga wali murid maka SDN Becongan VI menggunakan pembelajaran tatap muka sesuai yang diberlakukan oleh pemerintah Kota Tangerang juga sudah beralih pada Zona Orange.

a. Proses pelaksanaan penguatan karakter disiplin pada peserta didik

Disiplin dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan adanya sikap disiplin dapat mendorong dan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan aturan atau nilai-nilai yang ditanamkan.

Seperti yang dikatakan Guru kelas IV, Guru harus menerapkan hal-hal yang baik karena guru merupakan sosok yang akan selalu ditiru oleh peserta didiknya baik dari perkataan maupun perbuatan maka dari itu guru juga harus memiliki karakter disiplin agar peserta didik mendapatkan dampak yang baik dan sebaliknya apabila guru tidak menerapkan karakter disiplin di sekolah seperti selalu datang terlambat ke sekolah atau guru terlihat oleh peserta didik membuang sampah sembarangan maka hal ini akan berdampak tidak

baik untuk peserta didik dan kemungkinan peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Seperti yang dikatakan oleh Tu'u (2017:127) Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, kata "guru" sering diistilahkan dengan "digugu dan ditiru". Kata "digugu" berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan "ditiru" diartikan dengan diteladani tindakannya. Adapun guru kelas IV selaku narasumber, peneliti mengamati narasumber telah menerapkan kedisiplinan di sekolah seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu saat ke sekolah dan menyambut siswa saat masuk ke kelas

Menerapkan karakter disiplin di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Begitu juga guru kelas IV dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah, jika ada peserta didik yang melanggar aturan guru akan memberikan sanksi/hukuman. Sejalan dengan Bohar Soeharto yang dikutip kembali oleh Tu'u (2017:32), menyebutkan tiga hal mengenai disiplin, yakni disiplin

sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan.

1. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
2. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.
3. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang dipelajari. Jadi, fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak. Semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar.

Guru juga juga menyampaikan bahwa peraturan yang di buat sekolah merupakan kebijakan yang tertulis dan berlaku sehingga siswa dapat mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku dan juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Sejalan dengan teori Anne Lockwood (Samani 2013:45), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku positif agar dimiliki peserta didik. Pendidikan karakter di definisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga mengamati jika Guru menerapkan sanksi jika ada peserta didik yang melanggar aturan. Seperti saat ada siswa yang terlambat datang kesekolah di beri sanksi oleh guru berupa peringatan. Peneliti juga ada beberapa siswa melakukan pelanggaran disekolah dan guru pun menegurnya dan memberikan sanksi .

Selama pembelajaran berlangsung dibutuhkan kedisiplinan belajar agar kondisi kelas menjadi kondusif, Pak Kirman juga sudah menerapkan kedisiplinan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam hal ini saat peneliti mengamati, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di kelas, kemudian guru menegur siswa tersebut kemudian meminta mengulang apa yang sudah dijelaskan. Sejalan dengan Daryanto dalam Mirdanda (2018:26) membagi "Indikator disiplin belajar sebagai berikut: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) Disiplin belajar di rumah.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pencegahan penyebaran Covid 19

Saat September 2021 ini pembelajaran tatap muka pada masa Covid-19 di Kota/Kab Tangerang telah dimulai, untuk itu dibutuhkan beberapa persiapan seperti menerapkan protokol kesehatan yang telah di sampaikan oleh pemerintah. Menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu cara untuk

mencegah penyebaran Covid-19, maka dari itu diperlukannya kedisiplinan dari dalam diri dalam upaya pencegahan Covid-19.

SDN Bencongan VI merupakan salah satu sekolah yang sudah memulai pembelajaran tatap muka, untuk memulai pembelajaran tatap muka guru mengatakan bahwa SDN Bencongan VI sudah mempersiapkan apa yang di perlukan untuk memenuhi syarat berlangsungnya memulai pembelajaran tatap muka terutama pada fasilitas kesehatan. Peneliti juga melihat SDN Bencongan VI sudah melengkapi fasilitas kesehatan, di mulai dari sanitasi, thermogun, handsantizer, APD, obat-obatan, dan juga akses ke dinas Kesehatan terdekat jika ada warga sekolah yang sakit. Persiapan tersebut sesuai dengan aturan pemerintah, Adapun aturan tersebut:

1. Setiap sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan portable yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan, tisu, dan tempat sampah yang diletakkan di depan setiap ruang kelas, ruang guru, maupun di tempat fasilitas lain yang ada di sekolah.
2. Siswa yang masuk kelas di batasi dengan jumlah kapasitas 50%

siswa sesuai dengan jumlah siswa yang semestinya ada di kelas tersebut. Sehingga sekolah bisa menerapkan shift bergantian untuk menghindari siswa yang berkerumun.

3. Jam pelajaran dipersingkat menjadi 3 atau 4 jam dalam sehari untuk kelas atas dan untuk kelas bawah bisa di laksanakan selama 1 jam saja.
4. Untuk kondisi kelas harus didesain agar siswa tiak duduk berdekatan atau bergerombol, dimanaa tempat duduk siswa harus berjarak 1 sampai 2 meter dengan tetap memakai masker.
5. Selama adanya wabah Covid-19 maka sebisa mungkin antara guru dan siswa tidak bersentuhan mekipun hanya untuk bersalaman saja.
- c. Tantangan dalam melaksanakan penguatan karakter Disiplin

Menerapkan karakter disiplin tentunya tidak mudah dalam membiasakan peserta didik, untuk itu di butuhnya peran guru dan orang tua dalam mendidik anak agar membiasakan menerapkan kedisiplinan. Menurut guru, orang tua memiliki andil dalam membentuk kebiasaan dan ketaatan peserta didik

dalam menerapkan karakter disiplin , karena semua berawal dari orang tua, sehingga untuk menerapkan disiplin pada siswa di butuhnya bimbingan orang tua dirumah dan di luar rumah.

Menurut Sujiono dan Syamsiatin (2013: 33) perkembangan disiplin pada anak usia (3-8 tahun), tindakan yang tampak pada usia tersebut diantaranya:

- a. Anak mulai patuh terhadap peraturan orangtua dan lingkungan sekitarnya.
- b. Anak mampu merapikan kembali mainan yang setelah digunakan
- c. Anak mempunyai sikap membiasakan cuci tangan sebelum dan setelah makan
- d. Anak mampu membuat peraturan di rumah

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan, kemudian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Penguatan Karakter Disiplin pada peserta didik sebagai Langkah Memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang meliputi proses pelaksanaan penguatan karakter disiplin pada peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pencegahan

penyebaran Covid 19, tantangan dalam melaksanakan penguatan karakter disiplin pada peserta didik sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid 19 sudah dilaksanakan dengan baik dari penegakkan kedisiplinan, pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran, pemberian keteladanan dalam hal kedisiplinan, pembiasaan. Peneliti melihat bahwa sekolah SDN Bencong VI dapat mengimplementasikannya penguatan karakter disiplin dengan baik, yang di mulai hal- hal kecil seperti memperhatikan saat guru berbicara dan juga dengan mentaati aturan sekolah. Guru juga sudah menerapkan pengintegrasian nilai kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran dengan baik seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pembelajaran, dan membawa alat tulis serta buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran. Guru juga sudah memberikan contoh bagi peserta didik seperti berpenampilan rapi, masuk kelas tepat waktu, menjalankan protocol Kesehatan dengan baik, berbicara sopan. Peraturan dan sanksi juga sudah di terapkan jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan.

Peneliti juga melihat SDN Bencong VI sudah mempersiapkan pembelajaran tatap muka dengan baik, seperti menyiapkan fasilitas Protokol Kesehatan berupa tempat cuci tangan, handsanitizer, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran juga menerapkan protocol Kesehatan berupa menjaga jarak, melakukan pembiasaan memakai masker, sebelum masuk kelas di cek suhu dengan thermometer stand, dan sebelum masuk dan keluar kelas membiasakan untuk mencuci tangan. Dalam hal ini pasti memiliki tantangan atau kendala dalam mengimplementasi penerapan karakter disiplin, seperti saat di luar sekolah guru mengkhawatirkan jika siswa tidak mentaati protocol Kesehatan saat di luar sekolah, untuk itu diperlukannya peran orang tua dalam membiasakan penerapan protocol Kesehatan covid 19 di lingkungan rumah dan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Samani, M dan Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, dkk (2013). *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusdiani Press (Pusat Studi Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta), 2013.
- Tu'u, Tulus. (2017). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, Vol. VIII, No. 2: 50
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana